

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan Syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional mempunyai peran penting dalam perekonomian. Bank Syariah berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip *Wadiah* maupun prinsip *Mudharabah*. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh Bank Syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ujroh dan akad pelengkap (Karim, 2008). Sesuai UU Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang dimaksud dengan bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram (Otoritas Jasa Keuangan, 2001).

Indonesia yang merupakan negara dengan mayoritas masyarakatnya beragam Islam mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi nasabah dalam memilih bank Syariah atau bank konvensional, menurut penelitian dari Munajim & Anwar (2016) menyatakan bahwa pada dasarnya unsur riba

merupakan hal yang amat ditakuti nasabah sehingga logis kiranya para nasabah mengutamakan faktor kehalalan dan keberkahan sebagai pertimbangan keputusannya. Presentase ini sekaligus menjadi indikator bahwa unsur tersebut merupakan variabel yang signifikan yang memotivasi seseorang untuk menabung di Bank Syariah.

Tingkat ekonomi Syariah khususnya perbankan Syariah semakin meluas sejak tahun 1992 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia dan setelah itu banyak lembaga-lembaga keuangan Syariah yang bermunculan di Indonesia. Di tengah krisis moneter tahun 1997-1999 tingginya angka presentase kredit macet dan bunga deposito tinggi, banyak bank di Indonesia mengalami likuidasi namun Bank Muamalat mampu bertahan. Dalam sejarah perkembangannya pun Bank Muamalat tidak selalu menempati posisi yang baik, pasang surut juga dirasakan Bank Umum Syariah pertama di Indonesia ini.

Sejak tahun 2015, Bank Syariah pertama di Indonesia ini dirundung masalah kekurangan modal dan pemegang saham lama enggan menyalurkan dana. Permasalahan yang dialami PT Bank Muamalat Indonesia Tbk timbul karena kesalahan dalam menjalankan strategi bisnis perusahaan. Bank Muamalat terlalu fokus pada pendanaan korporasi yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah. Puncaknya terjadi pada tahun 2017, rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*/CAR) mengalami penurunan. Kinerja keuangan Bank Muamalat mengalami lonjakan pembiayaan bermasalah atau NPF (*non performing financing*) di mana levelnya sempat di atas 5%, lebih

tinggi dari batas maksimal keuntungan regulator. Laba bersih yang hanya senilai Rp 6,57 miliar merupakan perolehan laba bersih terendah dalam 8 bulan pertama yang pernah dicatatkan oleh Bank Muamalat, setidaknya dalam 4 tahun terakhir. Hal itu menandakan bahwa kondisi keuangan pada Bank Muamalat ini dalam kondisi tidak stabil sehingga dengan kondisi keuangan tersebut maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Statistik bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sampai tahun 2020 terdiri dari Bank Umum Syariah yang berjumlah 14, Unit Usaha Syariah yang berjumlah 34, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berjumlah 176. Persaingan antar bank syariah yang semakin ketat, secara langsung ataupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas bank syariah. Meskipun bank syariah memiliki motivasi lebih daripada sekedar bisnis, kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profit menjadi indikator penting berkelanjutan entitas bisnis. Selain itu, kemampuan menghasilkan profit menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam jangka panjang.

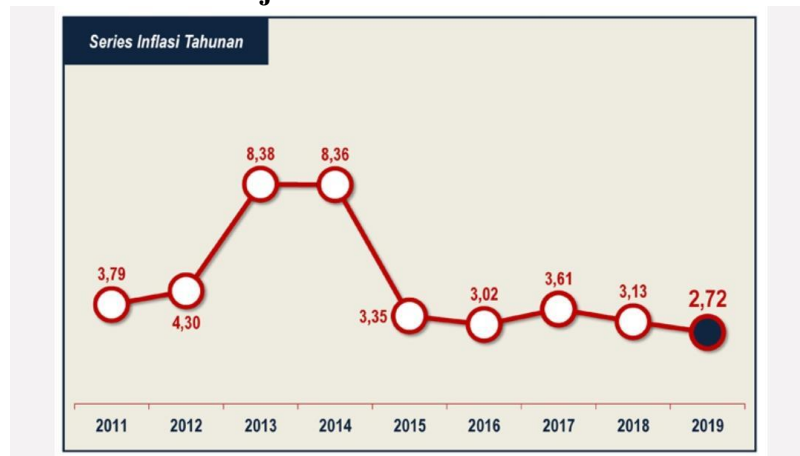
Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Rasio profitabilitas yang digunakan pada industri perbankan umumnya adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuangan secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan

semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dwijayanthi & Naomi, 2009). Menurut Haryanto (2016), perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan perusahaan prospek yang baik, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Dalam perbankan syariah dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro dalam keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Kondisi ekonomi makro yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia, yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar yang merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhamdi (2020), menyimpulkan, secara simultan dapat diketahui bahwa variabel makroekonomi (inflasi, suku bunga dan kurs rupiah) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) atau profitabilitas bank Syariah.

Dari grafik di bawah menunjukkan laju inflasi tahunan periode 2011 sampai 2019 yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), dapat dilihat bahwa laju inflasi di Indonesia mengalami naik turun. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan 2014 mencapai angka 3,8 yang dikarenakan kenaikan BBM dan menyebabkan harga sembako mengalami kenaikan. Tahun 2019 merupakan inflasi terendah dalam kurun waktu 9 tahun dengan angka berada dikisaran 2,72.

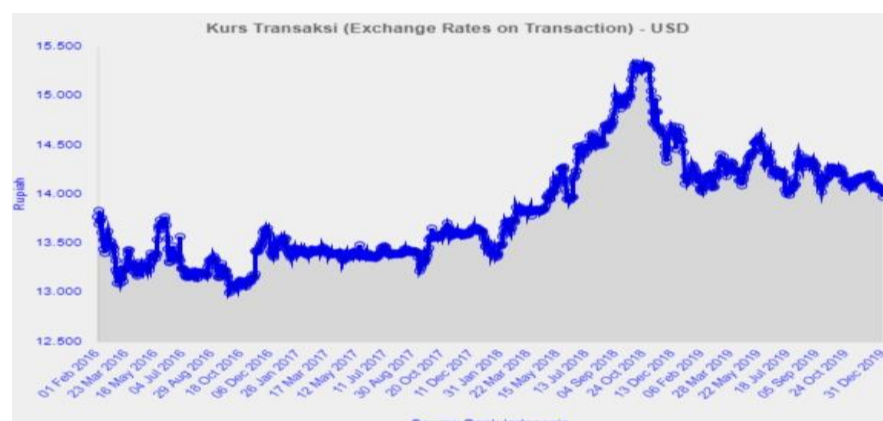
Gambar 1. 1 Laju Inflasi Tahunan Periode 2011-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik

Nilai tukar atau kurs pada kurun waktu 4 tahun terakhir yang disajikan pada grafik di bawah mengalami naik turun. Data yang diambil dari Bank Indonesia memperlihatkan nilai tukar tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2018 berada diposis Rp 15.303,00 per dollar Amerika Serikat. Menurut Prima et al., (2012) pergerakan suatu nilai tukar atau kurs dapat berubah sepanjang waktu karena adanya perubahan kurva permintaan dan penawaran.

Gambar 1. 2 Laju Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Periode 2016-2019



Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja suatu bank Syariah sebagai bahan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE TAHUN 2016-2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia pada periode tahun 2016-2019?
2. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia pada periode tahun 2016-2019?
3. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia pada periode tahun 2016-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas berikut merupakan tujuan dari penelitian yang akan dicapai:

1. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap *profitabilitas Bank Muamalat Indonesia* pada periode tahun 2016-2019
2. Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga pada *profitabilitas Bank Muamalat Indonesia* pada periode tahun 2016-2019

3. Untuk menganalisis pengaruh Nilai Tukar terhadap *profitabilitas Bank Muamalat Indonesia* pada periode tahun 2016-2019

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi tambahan pengetahuan bagi penelitian berikutnya mengenai variabel-variabel yang berkontribusi dalam mempengaruhi profitabilitas Bank Muamalat Indonesia khususnya yang dipengaruhi oleh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan terhadap kinerja suatu Bank Muamalat Indonesia baik para nasabah khususnya, dan masyarakat luas pada umumnya dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, dengan demikian diharapkan dapat memberikan tambahan referensi teori bagi pihak-pihak tersebut dalam mencari sebuah solusi atas permasalahan atau variabel yang serupa.

E. Metode Penelitian

1. Alat dan Model Penelitian

Penelitian analisis ini ditujukan untuk mengamati pengaruh variabel Inflasi, Suku Bunga, dan juga Nilai Tukar terhadap profitabilitas

Bank Muamalat Indonesia, dengan menggunakan metode analisis *regresi linier berganda* yang dimana merupakan modifikasi dari Lestari (2020). Periode penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2016 sampai bulan Desember tahun 2019. Formulasi model estimator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA_t = \beta_0 + \beta_1 INF_t + \beta_2 BIRate_t + \beta_3 Kurs_t + e_t$$

Di mana:

ROA_t = Return on Asset di Indonesia (%)

INF_t = Tingkat inflasi di Indonesia (%)

$BIRate_t$ = Suku Bunga di Indonesia (%)

$Kurs_t$ = Tingkat Nilai Tukar di Indonesia (Rp/USD)

e_t = Merupakan variabel lain diluar model (*error term*)

β_0 = Merupakan konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Merupakan koefisien regresi variabel independent

t = Merupakan periode tahun 2016-2019, Bank Muamalat Indonesia

2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif yang berbentuk data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan bank Muamalat Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian menggunakan variabel inflasi (INF), suku bunga (BI Rate), dan nilai tukar (Kurs). Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas Bank Muamalat dengan indicator *Return on Asset*

(ROA). Sumber data Inflasi dan Nilai Tukar berasal dari Bank Indonesia. Data Suku Bunga berumber dari Badan Statistik Indonesia.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penyusunan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang secara ringkas menjelaskan alat dan model analisis, data dan sumber data kemudian dititip dengan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam pemacahan masalah yang dihadapi, tinjauan penelitian terdahulu, mengungkapkan kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai populasi dan sampel data yang diperlukan, metode pengumpulan data, menguraikan alat dan model analisis beserta langkah-langkah estimasi dan uji hipotesisnya, definisi variabel dan pengukuran.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, hasil penelitian dianalisis berdasarkan teori untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, hasil penelitian, keterbatasan dan saran untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**